

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan tempat menyimpan, mengolah, dan mencari informasi di mana informasi tersebut dapat berbentuk bahan bacaan tercetak seperti buku, jurnal, referensi, dan bahan pustaka tercetak lainnya. Di dalam perpustakaan tersebut, ada organisasi dan sistem yang mengatur perjalanan bahan pustaka atau informasi mulai dari pengadaan, peminjaman, hingga pelayanan dan penyajian kepada pengguna perpustakaan (Monaliza, 2017:282-286). Dalam Undang-Undang perpustakaan, perpustakaan didefinisikan sebagai lembaga yang mengelola koleksi karya tulis dan karya cetak atau karya yang direkam secara profesional dan sistem standar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, konservasi, informasi dan hiburan pengguna. (Syukri & Putra, 2023:9708)

Perpustakaan juga diartikan sebagai sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual (Basuki, 1993:3). Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dan bermanfaat. Hal ini merujuk pada firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Alaq 1- 5 yang merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah Saw. yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa-apa yang tidak diketahuinya.* (Menteri Agama RI, 2019a)

Berdasarkan ayat di atas, objek bacaan tidak ditentukan sehingga objek bacaan bersifat umum yang mencakup segala hal yang terjangkau. Perintah iqra' mencakup telaah terhadap alam raya, masyarakat dan diri sendiri, serta bacaan tertulis, baik suci maupun tidak. Kata iqra' pada ayat pertama disertai dengan nama Tuhan mengaitkan membaca dengan nama Allah tujuannya agar pelakunya selalu melakukan kegiatan yang bersifat ilmiah dengan keikhlasan hanya mencari rida Allah sehingga ilmu yang didapatkan semakin membuatnya merasa takut pada-Nya. (Shihab, 2002:393)

Perpustakaan juga dapat diartikan sebagai pelayanan. Semua aktivitas yang dilakukan dalam perpustakaan berbentuk pelayanan. Kepuasan pelanggan menjadi salah satu tujuan pelayanan suatu perpustakaan. Untuk mencapai tujuan pelayanan yang berkualitas, perpustakaan dituntut untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Tidak saja terpenuhinya sumber-sumber informasi, tetapi perlu juga diperhatikan fasilitas-fasilitas fisik, kualitas pelayanan, dan teknologi yang dapat membantu proses pelayanan sehingga tercapainya kepuasan pemakai.

Tujuan diadakannya perpustakaan berdasarkan pasal 4 UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan adalah memberikan layanan kepada pengguna perpustakaan, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengadaan perpustakaan juga dipertegas dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 yang menyatakan bahwa setiap sekolah harus menyediakan sumber belajar berupa perpustakaan. (Naimah, Barowi & Nasuka, 2021:24-39)

Perpustakaan berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada disekolah, dengan tujuan mendukung kurikulum pendidikan secara umum dan mengembangkan minat membaca. Tetapi, terdapat juga kendala yang dihadapi yaitu keberadaan perpustakaan belum mendapat perhatian serius dalam dunia pendidikan. Di beberapa sekolah, perpustakaan di posisikan sebagai pelengkap saja. Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan sekolah seharusnya tenaga terdidik yang memiliki pendidikan formal perpustakaan sebagai pengetahuan yang memadai,

sehingga perpustakaan sekolah benar-benar dikelola oleh pustakawan yang professional. (Qalyubi & Syihabuddin, 2003:58)

Keberadaan pondok pesantren di Indonesia memberi pengaruh terhadap masyarakat di sekitarnya, terutama dalam hal pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan bahwa sejak awal berdirinya pesantren disiapkan untuk mendidik dan menyebarkan agama Islam kepada masyarakat melalui pengajian, baik secara tradisional ataupun modern. Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan Islam, pondok pesantren memerlukan dukungan dari perpustakaan. Kedudukan perpustakaan di pondok pesantren selain sebagai gedung penyimpanan buku, juga sebagai wadah informasi dan pengetahuan para santri. (Mulyadi, 2023:136)

Perpustakaan Pondok Pesantren Al-Yusriyah Sei Meran Pangkalan Susu merupakan perpustakaan pesantren yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa/i (pemustaka) yang berkunjung. Perpustakaan Pesantren Al-Yusriyah juga menyediakan ruang baca atau diskusi untuk pemustaka yang datang serta jasa peminjaman untuk buku yang ingin dibawa pulang ke rumah. Pustakawan disini berpengaruh dalam memberikan pelayanan di perpustakaan Pesantren Al-Yusriyah, baik itu dalam hal pencarian koleksi yang tidak ditemukan oleh seorang pemustaka serta proses pinjam meminjam koleksi. Tetapi siswa/i di pesantren Al-Yusriyah sudah mulai jarang mengunjungi perpustakaan madrasah mereka dikarenakan belum cukup baik pelayanan dan belum memadainya sarana perpustakaan disana, dan juga penataan buku-buku yang kurang teratur sehingga memerlukan waktu yang lama untuk mencari. Fenomena ini terlihat dari pustakawan yang sudah mulai menyadari bahwa yang utama adalah perlunya membuat strategi bagaimana perpustakaan yang layanan dan sarananya dapat mempermudah siswa/i dalam mencari informasi yang mereka butuhkan.

Sebab, keberhasilan suatu perpustakaan dapat di lihat dari keberhasilan pelayanan pustakawan kepada pemustakanya, dan juga ditunjang dengan koleksi yang memadai serta pustakawan yang profesional dalam bidang perpustakaan. Oleh karena itu seorang pustakawan sangat berperan penting dalam hal memberikan pelayanan. Karena, pelayanan berkualitas baik akan dapat meningkatkan citra

perpustakaan itu sendiri dan membuat pemustaka lebih sering berkunjung dan betah selama berada di perpustakaan.

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Analisis Peran Pustakawan Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Perpustakaan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah Sei Meran Pangkalan Susu Kabupaten Langkat”**.

1.2. Batasan Masalah

Agar pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti lebih terkhusus. Maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, dan untuk menghindari terciptanya kesalahpahaman dari ruang lingkup penelitian serta terbatasnya kemampuan yang dimiliki peneliti. Maka peneliti lebih berfokus kepada **“Peran Pustakawan Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Perpustakaan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah Sei Meran Pangkalan Susu Kabupaten Langkat”**.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pustakawan untuk meningkatkan mutu layanan perpustakaan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah Sei Meran Pangkalan Susu Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana strategi pustakawan untuk meningkatkan mutu layanan perpustakaan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah Sei Meran Pangkalan Susu Kabupaten Langkat?
3. Apa kendala pustakawan untuk meningkatkan mutu layanan perpustakaan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah Sei Meran Pangkalan Susu Kabupaten Langkat?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik tolak dari setiap kegiatan penelitian, sesuai dengan perumusan masalah yang sudah dikembangkan, maka peneliti ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peran pustakawan untuk meningkatkan mutu layanan perpustakaan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah Sei Meran Pangkalan Susu Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui strategi pustakawan untuk meningkatkan mutu layanan perpustakaan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah Sei Meran Pangkalan Susu Kabupaten Langkat.
3. Untuk mengetahui kendala pustakawan untuk meningkatkan mutu layanan perpustakaan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah Sei Meran Pangkalan Susu Kabupaten Langkat.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini mampu meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang peran pustakawan yang dilakukan untuk menangani mutu layanan perpustakaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Yusriyah Sei Meran Pangkalan Susu Kabupaten Langkat.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan acuan serta petunjuk bagi peneliti lain dimasa mendatang.
3. Secara akademis, penelitian ini mampu meningkatkan literatur bagi prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) serta berguna sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.